

**TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP
PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SD NEGERI KARANGJATI
NGAGLIK SLEMAN TAHUN 2018**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Murtian Dwi Anggoro
NIM. 14604224002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS V TERHADAP PERATURAN
TATA TERTIB SEKOLAH DI SD NEGERI KARANGJATI
NGAGLIK SLEMAN TAHUN 2018**

Disusun Oleh:

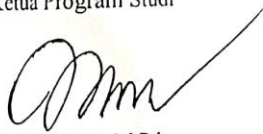
Murtian Dwi Anggoro
NIM. 14604224002

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Januari 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Drs. Joko Purwanto, M.Pd.
NIP. 196208051989011001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murtian Dwi Anggoro
NIM : 14604224002
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Tingkat Kedisiplinan Peserta didik Kelas V
terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD
Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Tahun 2018

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2019
Yang Menyatakan,



Murtian Dwi Anggoro
NIM. 14604224002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP
PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SD NEGERI KARANGJATI
NGAGLIK SLEMAN TAHUN 2018**

Disusun Oleh:


Murtian Dwi Anggoro
NIM. 14604224002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 18 Januari 2019

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Joko Purwanto, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		24-1-2019
Saryono, M.Or. Sekretaris		24-1-2019
Dr. Subagyo, M.Pd. Penguji		24-1-2019

Yogyakarta, 18 Januari 2019
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Tuhan tidak akan menghadapi seseorang pada suatu permasalahan tanpa sebab, kecuali untuk lebih menguatkan atau hanya untuk dijadikan pembelajaran hidup. (Murtian D.A)
2. Rahasia kesuksesan adalah melakukan hal yang biasa secara tak biasa. (Jhon D.Rockefeller Jr)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Pertama dan paling utama kepada orangtua saya, Ayahanda tercinta Ragil Suprihatin dan Ibunda yang telah mendidik dan membesarkan saya sampai sekarang ini. Serta selalu mensupport dan doa yang tiada henti sehingga bisa sampai di titik ini.
2. Untuk adikku Shinta Aninda Pratiwi yang telah memberi dukungan dan selalu mengingatkan agar adikmu ini giat dan meraih kesuksesan.

**TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP
PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SD NEGERI KARANGJATI
NGAGLIK SLEMAN TAHUN 2018**

Oleh:

Murtian Dwi Anggoro

NIM. 14604224002

A. ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman yang berjumlah 26 siswa, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 38,46% (10 peserta didik), “cukup” sebesar 26,92% (7 peserta didik), “tinggi” sebesar 26,92% (7 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 7,69% (2 peserta didik).

Kata kunci: tingkat kedisiplinan, peraturan tata tertib sekolah, peserta didik kelas

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Kedisiplinan Peserta didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Tahun 2018“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Joko Purwanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Sahabat dan orang terkasih yang selalu bersabar, mendukung, berdoa dan mau meluangkan waktunya untuk menemani dan ikut serta dalam penyusunan tugas akhir skripsi. Terimakasih banyak, karena sudah menemaniku berjuang hingga saat ini
9. Teman-teman seperjuangan PGSD Penjas Angkatan 2014. Terimakasih untuk selalu ada di tahun-tahun terbaik dalam hidupku, dalam tangis dan tawa, dalam kegilaan dan beribu pengalaman yang kita lalui.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Januari 2019

Penulis,

Murtian Dwi Anggoro

NIM. 14604224002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Hasil Penelitian	9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	11
1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	11
2. Hakikat Disiplin.....	15
3. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar	27

B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	36

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	40
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
G. Teknik Analisis Data	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Faktor Ketaatan	47
2. Faktor Kesetiaan	49
3. Faktor Ketertiban	51
B. Pembahasan	53
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	58

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Implikasi	59
C. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	----

LAMPIRAN	64
-----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Pie Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman.....	44
Gambar 2. Diagram Pie Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Berdasarkan Faktor Ketaatan	46
Gambar 3. Diagram Pie Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Berdasarkan Faktor Kesetiaan	48
Gambar 4. Diagram Pie Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Berdasarkan Faktor Ketertiban	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket	39
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tingkat Kedisiplinan.....	40
Tabel 3. Norma Penilaian	42
Tabel 4. Deskriptif Statistik Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman.....	43
Tabel 5. Norma Penilaian Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman.....	44
Tabel 6. Deskriptif Statistik Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Berdasarkan Faktor Ketaatan	45
Tabel 7. Norma Penilaian Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Berdasarkan Faktor Ketaatan	46
Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Berdasarkan Faktor Kesetiaan.....	47
Tabel 9. Norma Penilaian Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Berdasarkan Faktor Kesetiaan	48
Tabel 10. Deskriptif Statistik Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Berdasarkan Faktor Ketertiban.....	49
Tabel 11. Norma Penilaian Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Berdasarkan Faktor Ketertiban	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Uji Coba.....	65
Lampiran 2. Surat Pembimbing Proposal TAS.....	66
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi	67
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	70
Lampiran 5. Data Uji Coba	73
Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	74
Lampiran 7. Tabel r.....	76
Lampiran 8. Data Penelitian.....	77
Lampiran 9. Deskriptif Statistik.....	78
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan, sikap, dan perilaku ke arah yang lebih baik untuk kepentingan diri, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kreatif, terampil, dan memiliki karakter yang kuat. Pendidikan nasional ialah untuk menciptakan generasi yang cerdas intelektual dan beakhlak mulia. Namun kenyataanya, aspek afektif dalam pembelajaran masih sering diabaikan. Prestasi dalam aspek kognitif masih sering dijadikan tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran. Hal ini dapat berakibat masih sering diabaikan. Prestasi dalam aspek kognitif masih sering dijadikan tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran. Hal ini dapat berakibat terbentuknya

individu-individu yang kecerdasan intelektualnya bagus tetapi memiliki karakter yang buruk.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas manusia (Jurdi, dkk, 2011: 95). Pernyataan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara karakter dengan nilai, maka pendidikan dapat dikatakan berhasil jika memiliki nilai yang kuat. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga. Nilai merupakan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai adalah salah satu bagian penting yang harus turut terpetik dalam pemerolehan pengalaman hasil belajar anak di samping pengetahuan dan keterampilan seturut usia perkembangannya (Al-Lamri & Ichsan, 2006: 49). Oleh karenanya, pendidikan nilai sangat penting untuk anak. Hal ini dikarenakan untuk mencapai sikap dan perilaku yang diharapkan diperlukan pendidikan nilai. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Elmubarak (2009: 23) yang menyatakan “Pendidikan nilai diperlukan untuk memberikan dasar yang sebaik-baiknya bagi pendidikan sebagai proses pembudayaan manusia secara beradab. Samani & Hariyanto (2013: 9) menyebutkan bahwa nilai-nilai yang perlu ditanamkan yakni nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional”. Nilai-nilai tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Akhir-akhir ini sering dijumpai kasus korupsi yang menyebar di berbagai wilayah Indonesia. Semua elemen masyarakat di Indonesia tak luput dari kasus korupsi mulai dari lembaga tinggi negara seperti Dewan Perwakilan Rakyat

(DPR) dan Mahkamah Konstitusi (MK) hingga ke pelosok desa yang melibatkan kepala desa. Mereka yang diberikan amanah oleh masyarakat untuk menjalankan fungsi pemerintahan justru menyalahgunakan jabatan mereka. Kurangnya kesadaran sosial dan lemahnya landasan karakter menjadi penyebab seseorang terjerumus dalam kasus tersebut.

Sementara dikalangan remaja sering dijumpai tindak kriminal yang dilakukan oleh pelajar kasus pencurian yang melibatkan pelajar, penyalahgunaan minuman keras dan narkoba, bolos sekolah hingga tawuran antar pelajar mungkin bukan hal yang asing lagi ditelinga. Bagaimana mungkin pelajar Indonesia yang pada dasarnya serumpun justru terjadi perpecahan yang melibatkan dua kelompok sekolah hanya karena masalah kecil. Hal tersebut tentu tidak akan terjadi apabila ada rasa saling menghormati dan menghargai. Berbagai pelanggaran hukum tersebut tentu menjadi keprihatinan bagi semua kalangan. Diperlukan suatu pembenahan untuk menaggulangnya agar tindakan kriminalitas tersebut tidak semakin banyak khususnya dikalangan pelajar. Hal-hal semacam itu tidak akan terjadi apabila dalam setiap individu tertanam nilai moral dan karakter yang positif. Adanya landasan moral dan karakter positif yang kuat, seseorang akan berpikir berulang kali untuk melakukan hal-hal negatif tersebut. Itulah pentingnya pendidikan karakter yang diharapkan mampu menciptakan pribadi dengan akhlak mulia. Pendidikan karakter tersebut memang harus ditanamkan sejak anak usia dini karena usia-usia inilah anak memiliki usia emas dalam pembentukan pribadinya

Disiplin merupakan salah satu nilai yang sangat penting untuk dikembangkan. Dewantara (2013: 454) menyatakan “apabila tiap-tiap anggota tidak patuh pada perintah pemimpin pasti anarkis dan kegaduhan ketertiban akan merajalela”. Disiplin sangat penting kehidupan dan dunia pendidikan. Disiplin memiliki pengertian ketaatan terhadap aturan. Disiplin perlu diajarkan dan perlu dipelajari serta dihayati oleh siswa. Turney & Cairns (Anitah, dkk, 2009: 11.9) menegaskan “keberhasilan dan kegagalan sekolah tergantung dari tingkat ketercapaian dalam menerapkan disiplin yang sempurna”. Keteraturan kehidupan sekolah dan ketaatan pada aturan sangat berperan dalam keberhasilan, meskipun ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Peserta didik yang taat pada aturan dalam kelas akan menciptakan suasana yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif yakni dimana peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan sehingga motivasi belajar peserta didik tinggi.

Suasana kelas yang tidak kondusif tentu akan menghambat proses pembelajaran. Waktu guru akan terbuang banyak untuk menegur peserta didik dengan perilaku yang melanggar aturan, seperti menegur peserta didik yang ramai sendiri, terlambat masuk kelas, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Suasana kelas yang tidak kondusif juga menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan Danielson (Anitah, dkk, 2009: 11.9) menyatakan bahwa “belajar tidak mungkin terjadi jika perilaku peserta didik tidak terkendali atau diluar kontrol”. Peserta didik tidak mungkin memuatkan perhatian pada pelajaran apabila tidak dapat duduk rapi dikelas dan saling mengganggu teman, sehingga tidak mungkin peserta didik terlibat aktif dalam kelas. Pembelajaran menjadi tidak

bermakna dan peserta didik tidak akan belajar sesuatu apabila peserta didik tidak ikut serta terlibat aktif dalam pembelajaran.

Disiplin merupakan kebutuhan sosial. Havighurst (Wantah, 2005: 143) menegaskan “tugas-tugas perkembangan yang merupakan harapan masyarakat mengenai bagaimana anak dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan secara efektif. Tugas-tugas perkembangan itu hanya dapat dilaksanakan oleh anak yang disiplin. Anak yang dapat menjalankan tugasnya, maka masyarakat akan menerimanya dengan baik. Dengan demikian, anak merasa dirinya bagian yang dapat diandalkan. Dengan disiplin anak juga akan merasa aman, karena anak akan mengetahui apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Sekolah merupakan salah satu tempat utama untuk melatih dan memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap disiplin bagi peserta didik sangat besar perannya dalam pencapaian prestasi. Sikap disiplin bagi peserta didik yang harus dilakukan antara lain, adalah ketaatan: waktu belajar, waktu berlatih, waktu beristirahat, dan perilaku yang dilarang pendidik yang dapat menurunkan prestasi belajar. Sikap disiplin ini akan dapat melahirkan prestasi belajar. Sikap disiplin bagi peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting yang senantiasa harus dilakukan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi semua program yang disusun oleh guru, dan manajer sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik. Program yang dilakukan secara serampangan, tidak sistematis dan progresif tidak akan dapat menciptakan prestasi yang tinggi (Paiman, 2013: 138).

Berdasarkan observasi pra penelitian pada tanggal 13-15 Desember 2017 pada peserta didik kelas V di SD Negeri Karangjati Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, masih ditemukan beberapa masalah tentang kedisiplinan terutama pada peserta didik kelas atas. Permasalahan tersebut yaitu peserta didik datang terlambat, ramai saat pembelajaran, tidak mematuhi aturan kelas, atribut seragam tidak lengkap, beberapa peserta didik tidak segera masuk ke dalam kelas setelah waktu istirahat habis, tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah, dan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan belum diketahui. Peserta didik datang terlambat sekolah, hal ini dapat terlihat ketika upacara bendera hari senin berlangsung, ketika upacara dimulai ada beberapa peserta didik yang baru datang. Permasalahan ini juga terjadi pada hari lainnya, ketika bel tanda masuk sudah berbunyi dan peserta didik yang lain telah melaksanakan doa beberapa peserta didik justru baru datang ke sekolah.

Peserta didik ramai ketika pembelajaran, peserta didik ramai ketika pembelajaran didominasi oleh peserta didik laki-laki. Pada saat observasi penelitian menjumpai peserta didik laki-laki kelas V ramai saat pengerjaan soal Lembar Kerja Peserta didik (LKS). Beberapa peserta didik tidak duduk ditempatnya untuk mengerjakan soal, akan tetapi peserta didik tersebut berjalan-jalan ke meja temannya untuk sekedar mengajak bercerita. Guru sudah memberikan teguran, akan tetapi peserta didik tersebut tetap mengulangi perbuatannya.

Peserta didik tidak mematuhi aturan kelas. Peneliti menemui beberapa pelanggaran aturan di dalam kelas, guru telah membuat peraturan secara lisan

maupun tertulis bahwa peserta didik dilarang makan dan minum saat proses pembelajaran terutama pada saat pembelajaran olahraga, akan tetapi peserta didik terlihat minum saat guru tengah menjelaskan materi. Guru sudah memberikan sindiran halus, akan tetapi peserta didik tetap melakukan pelanggaran tersebut. Peneliti juga menemui peserta didik yang keluar dan meninggalkan kelas tanpa meminta izin kepada guru, padahal dalam aturan yang ada peserta didik wajib izin dengan guru apabila keluar atau meninggalkan kelas. Peserta didik memakai seragam tidak lengkap. Peneliti menjumpai beberapa peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan memakai atribut seragam tidak lengkap. Beberapa peserta didik tidak memakai ikat pinggang dan tidak memakai topi saat upacara bendera hari senin. Permasalahan selanjutnya yaitu beberapa peserta didik tidak segera masuk ke dalam kelas setelah bel berbunyi. Peserta didik terlihat tidak langsung masuk ke dalam kelas ketika bel tanda istirahat berakhir. Peserta didik tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah. Hal ini terlihat keadaan kelas kurang rapi dan lingkungan sekolah kurang bersih. Peneliti juga menjumpai beberapa laci meja peserta didik yang terdapat sampah plastik bekas makanan. Kurangnya sikap disiplin ini juga masuk ke dalam buku pelanggaran peserta didik yang dibuat sekolah dengan pedoman tata tertib sekolah yang telah dibuat apabila ada peserta didik yang melanggar tata tertib akan dicatat dalam buku pelanggaran siswa. Akan tetapi hal itu masih belum memberikan efek jera peserta didik untuk tidak melanggar tata tertib sekolah. Peneliti juga menemukan peserta didik yang tidak memakai seragam yang lengkap namun tidak ada tindak lanjut dari pihak guru maupun sekolah.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan peserta didik sudah dicoba diterapkan, namun terkadang walaupun sudah berusaha melaksanakannya secara maksimal, masih sering menjumpai beberapa hambatan dan masalah yang mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V di SD Negeri Karangjati Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih adanya peserta didik yang datang terlambat.
2. Ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin perilaku.
3. Peserta didik tidak memakai seragam lengkap saat waktu pembelajaran di sekolah.
4. Peserta didik kurang menghormati sesama temannya.
5. Peserta didik kurang memanfaatkan waktu pembelajaran dengan tepat waktu.
6. Masih adanya peserta didik yang keluar kelas saat pembelajaran sedang berlangsung.
7. Peserta didik kurang adanya kesadaran dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas

dalam penelitian ini perlu dibatasi pada tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa baik tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman.

2. Secara Praktis

a. Dengan penelitian ini guru diharapkan mampu memahami dan menambah pengetahuan dalam upaya meningkatkan pemahaman kedisiplinan pada siswanya.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa.
- c. Penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan pembaharuan menyikapi masalah kedisiplinan ketika menjadi guru di sekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Suryobroto (2004: 16), menyatakan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Lutan (2000: 1) menyatakan pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Bucher (dalam Paiman, 2013: 139), dalam pendidikan jasmani adanya perhatian seseorang terhadap pengetahuan perihal peran aktivitas jasmani dalam hubungannya dengan fisik, mental, emosional, dan perkembangan sosial dari seorang individu. Mencermati pendapat Bucher tersebut dapat dipahami bahwa Penjas tidak hanya menangani perihal fisik semata namun lebih dari pada itu aspek mental, emosional, dan sosial juga mendapat perhatian. BNSP mengenai standar isi (Paiman, 2013: 139), tujuan Penjasorkes di antaranya adalah”... (4) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (5)

mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, ...". Terkait dengan disiplin, materi Penjas berupa permainan dan olahraga syarat dengan peraturan yang mengikat. Pembiasaan taat peraturan dalam permainan dan olahraga ini diharapkan dapat diimplikasikan dalam bidang kehidupan lain yang lebih luas. Kepatuhan terhadap peraturan merupakan salah satu indikasi sikap disiplin dan bertanggung jawab (Paiman, 2013: 139).

Hasil penelitian Muhammad Iqbal, Amiruddin, & Maimun Nusufi (2016) menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di SMPN 13 Banda Aceh sudah menunjukkan disiplin yang bagus, baik dari segi disiplin hadir tepat waktu, disiplin dalam pakaian, disiplin dalam belajar dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, selain itu upaya dari pihak sekolah untuk menanamkan disiplin dari dalam diri siswa juga sudah bagus dan dilakukan secara maksimal, sehingga pihak sekolah saat ini sudah memperoleh peserta didik yang disiplin dalam belajar. Kendala yang dihadapi pada penerapan disiplin siswa adalah masalah waktu, dan siswa yang tengah masa pertumbuhan sedang mengalami gejolak emosional yang belum stabil, sehingga penanaman disiplin sedikit sulit dilakukan.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Proses dalam pembelajaran

pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Suherman, 2000: 7).

Sukintaka (2004: 55), menyatakan pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsang yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan rangsang dengan aneka pengalaman belajar gerak, di sisi lain peserta didik akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Suherman, 2000: 34).

Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32). Pendidikan jasmani merupakan suatu proses

pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiruyanto, 2008: 60). Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau peserta didik melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Definisi tujuan pendidikan jasmani dikaji dari tujuan kelembagaan atau institusional bersifat global, hal ini dikarenakan menggambarkan harapan suatu lembaga terhadap alumninya, tujuan kurikulum merupakan target yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam suatu bidang studi tertentu. Menurut Thomas, yang dikutip oleh Suherman (2000: 31) pendidikan jasmani mempunyai dua tujuan yang khas yaitu:

- 1) Mengembangkan dan memelihara tingkat kebugaran jasmani yang sesuai dengan kesehatan dan dan mengajarkan mengapa kebugaran merupakan sesuatu yang penting serta bagaimana kebugaran dipengaruhi oleh latihan.
- 2) Mengembangkan keterampilan yang layak diawali oleh gerak keterampilan dasar, kemudian menuju ke keterampilan olahraga tertentu, akhirnya menekankan pada berolahraga sepanjang hayat.

Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk

meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018).

Berdasarkan tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yaitu melalui pendidikan jasmani diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, meningkatkan keterampilan gerak, membentuk karakter moral yang baik, menumbuhkan sikap sportif, mengembangkan keterampilan menjaga keselamatan dan pencapaian pertumbuhan fisik yang sempurna dan pola hidup yang sehat.

2. Hakikat Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat

bagi setiap siswa. Tu'u (2004: 30) menyatakan bahwa pengertian disiplin dalam beberapa istilah, yaitu: istilah disiplin berasal dari bahasa Latin "*diciplina*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah dalam bahasa Inggris "*diciplina*" yaitu mengikuti orang lain untuk belajar di bawah pengawasan dan seorang pemimpin. Tu'u (2004: 30-31) menjelaskan pengertian disiplin dalam istilah bahasa Inggris lainnya, yaitu disiplin yang berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral. Atau disiplin dapat diartikan juga kumpulan atau sistem peraturan-peraturan yang berlaku disuatu lingkungan tertentu.

Tu'u (2004: 32) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Kata disiplin berarti ketaatan, metode pengajaran mata pelajaran dan perlakuan bagi seorang murid atau pelajar. Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin sering terkait dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang berlaku karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Pada dasarnya peserta didik harus mengendalikan diri untuk tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Menurut Rusyan (2009: 73) "Disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan yaitu ketaatan seseorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah hidup lainnya". Seorang peserta didik memiliki

kewajiban mematuhi peraturan yang diterapkan disekolah. Apabila sedang mengikuti pelajaran, peserta didik juga harus mengikuti peraturan yang direpkan oleh guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Tu'u (2004: 31) menyatakan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan keterikatan.

Hurlock (2008: 82) menyatakan bahwa, konsep dari "disiplin" adalah sama dengan "hukuman". Konsep dari disiplin tersebut, digunakan apabila peserta didik melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat dan tempat peserta didik tersebut tinggal. Sehingga hukuman diberikan apabila peserta didik tidak disiplin atas peraturan ataupun perintah dari orang lain. Rachman (dalam Tu'u, 2004: 38) menjelaskan bahwa kata disiplin berasal dari bahasa latin "*disclipina*" yang merupakan belajar dan mengajar. Kata ini berasosiasi sangat dekat dengan istilah "*disciple*", berarti mengikuti orang yang belajar di bawah pengawasan seseorang pimpinan. Disiplin mempunyai dua istilah yaitu disiplin dan ketertiban. Istilah yang pertama kali terbentuk adalah pengertian ketertiban, kemudian barulah terbentuk pengertian disiplin. Ketertiban menunjukkan pada keputusan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena mendapat suatu dorongan yang datang dari luar. Disiplin menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didasari oleh kesadaran yang ada sesuai dengan kata hatinya. Maka kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang sama walaupun didasarkan pada dorongan luar maupun dorongan

dari dalam diri individu. Rachman (dalam Tu'u, 2004: 39) menjelaskan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki individu.

Menurut Sarumpaet (Nursetya & Kriswanto, 2014) bahwa disiplin ialah suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah tangga. Setiap sekolah dan rumah tangga harus mempunyai disiplin. Rumah tangga dan sekolah tanpa disiplin akan mengalami kesukaran. Menurut Hurlock (Nursetya & Kriswanto, 2014) menyebutkan bahwa disiplin dibagi menjadi tiga, yaitu (1) disiplin otoriter, yaitu disiplin dengan peraturan yang keras dan memaksa; (2) disiplin permisif, yaitu disiplin yang tidak membimbing peserta didik ke pola perilaku yang disetujui masyarakat; (3) disiplin demokratis, yaitu disiplin yang menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan.

Disiplin pada hakikatnya adalah sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajiban untuk mencapai tujuan tertentu. Berangkat dari beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban dalam perilaku sehari-hari serta membentuk mental, akhlak, watak, dan budi pekerti yang dimiliki oleh setiap individu oleh pendidik untuk menghindari terjadinya pelanggaran-pelanggaran negatif di lingkungan masyarakat. Maka tidak akan ada lagi pelanggaran negatif yang

dilakukan peserta didik di Indonesia. Penerapan dan penanaman sikap disiplin seharusnya dilakukan sejak dini, yang mempunyai tujuan agar peserta didik terbiasa dengan sikap dan tingkah laku disiplin. Pembiasaan sikap disiplin di sekolah menghasilkan sesuatu yang positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sikap dan perilaku peserta didik saat ini dan selanjutnya sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Sebab semua peserta didik merupakan suatu generasi penerus bangsa yang akan meneruskan pemerintahan dan pendidikan yang akan datang.

b. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, sehingga peserta didik menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal. Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004: 38-44) adalah sebagai berikut:

1) Menata kehidupan bersama

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi pertikaian antara sesama orang yang disebabkan karena benturan kepentingan, karena manusia selain sebagai makhluk sosial ia juga sebagai makhluk individu yang tidak lepas dari sifat egonya, sehingga kadangkadang di masyarakat terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama. Di sinilah pentingnya disiplin untuk mengaur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Sehingga kehidupan bermasyarakat akan tentram dan teratur.

2) Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku yang khas yang dimiliki oleh seseorang. Antara orang yang satu dengan orang yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian yang baik

Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini, juga perlu dilatih karena kepribadian yang baik tidak muncul dengan sendirinya. Kepribadian yang baik perlu dilatih dan dibiasakan, sikap perilaku dan pola kehidupan dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui suatu proses yang membutuhkan waktu lama.

4) Pemaksaan

Disiplin akan tercipta dengan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya, ketika seorang peserta didik yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, maka ia terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5) Hukuman

Dalam suatu sekolah tentunya ada aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi peserta didik untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan peserta didik akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen, dengan demikian diharapkan sekolah akan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, dan teratur.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi disiplin mempunyai manfaat yaitu mengajarkan kepada anak bahwa setiap perilaku selalu diikuti oleh hukuman atau pujian. Selain itu disiplin memberi manfaat untuk mengembangkan pengendalian diri peserta didik berdasarkan hati nurani. Sedangkan fungsi disiplin yang tidak bermanfaat adalah cara untuk menakut-nakuti peserta didik setiap melakukan tindakan dan sebagai pelampiasan seseorang dalam mendisiplinkan orang lain. Jadi, fungsi disiplin adalah mengajarkan kepada anak bahwa setiap peraturan selalu disertai oleh hukuman

atau pujian. Penanaman disiplin anak memberi pengajaran untuk mengontrol sikap dan berperilakunya sehari-hari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini disiplin diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang bermoral, berkarakter, disiplin, dan patuh terhadap peraturan atau tata tertib di sekolah maupun di luar sekolah untuk dapat menciptakan generasi penerus bangsa Indonesia.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi peserta didik disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila peserta didik tidak mempunyai kesadaran diri. Peserta didik akan disiplin dalam belajar apabila peserta didik sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga. Mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan, tidur, dan mandi harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan itu secara kontinyu. Menurut Tu'u (2004: 48-49) mengatakan ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu:

1) Kesadaran diri

Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.

2) Pengikutan dan ketaatan

Sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

3) Alat pendidikan

Untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

4) Hukuman

Seseorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

d. Cara Menanamkan Disiplin

Terbentuknya disiplin peserta didik dapat dilakukan dengan cara menanamkan kedisiplinan kepadanya. Hurlock (2008: 93-94) mengemukakan ada tiga cara menanamkan disiplin, yakni:

1) Cara mendisiplinkan otoriter

Peraturan yang keras memaksa untuk berperilaku sesuai yang diinginkan, hal tersebut menunjukkan bahwa semua jenis disiplin itu bersifat otoriter. Disiplin otoriter berkisar antara pengendalian perilaku yang wajar hingga kaku tanpa memberikan kebebasan bertindak, kecuali bila sesuai dengan standar yang direncanakan. Disiplin otoriter berarti mengendalikan sesuatu dengan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman badan.

2) Cara mendisiplinkan permisif

Disiplin permisif adalah sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Terlihat bahwa orang tua dan guru menganggap bahwa kebebasan (*permissiveness*) sama dengan *laissezfaire* yang membiarkan peserta didik meraba-raba dalam situasi sulit untuk dihadapi sendiri tanpa adanya bimbingan atau pengendalian dari orang lain.

3) Cara mendisiplinkan demokratis

Metode ini menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu peserta didik mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan. Maka metode ini lebih menekankan pada aspek edukatif dari disiplin dibandingkan aspek hukumannya. Oleh karena itu, disiplin demokratis ini menggunakan penghargaan dan hukuman, tetapi penekanannya lebih besar pada penghargaan saja.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya disiplin dilakukan dengan cara menanamkan disiplin kepada siswa. Pertama, disiplin otoriter, disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Ketiga cara tersebut mempunyai tujuan masing-masing dalam memberikan pembelajaran dan pendidikan disiplin siswa. Disiplin otoriter ini dengan cara memberi perilaku wajar hingga kaku. Disiplin permisif yaitu memberikan kebebasan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Sedangkan disiplin demokratis lebih menekankan pada penghargaan. Ketiga cara tersebut merupakan cara bagi pendidik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas selama berada di lingkungan sekolah. Tujuannya memberikan pengajaran

dan pendidikan peserta didik agar dapat bersikap dan berperilaku disiplin, maka mereka wajib mengikuti peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Sekolah mempunyai kewajiban menerapkan atau menanamkan disiplin di sekolah atas dasar empat unsur disiplin yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi dengan cara otoriter, permisif, dan demokratis. Maka penerapan kedisiplinan sekolah akan berjalan dan peserta didik terbiasa bersikap disiplin sekaligus dapat membedakan mana tindakan baik dan buruk yang harus dilakukan.

e. Indikator Tingkat Kedisiplinan

Indikator dalam kedisiplinan di sekolah menurut Rusyan (2009: 76-77) mengemukakan bahwa agar dapat melaksanakan disiplin dalam proses pembelajaran, maka perlu ada suatu ketetapan yang telah disepakati, yaitu tata tertib dan peraturan sekolah. Adapun ciri-ciri disiplin belajar tersebut antara lain:

- 1) Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan, sehingga proses pembelajaran lancar.
- 2) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau suatu lembaga pendidikan tertentu.
- 3) Tidak acuh terhadap peraturan yang berlaku, baik guru maupun siswa.
- 4) Tidak suka berbohong.
- 5) Tingkah laku yang menyenangkan.
- 6) Rajin dalam belajar.
- 7) Tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas
- 8) Tidak mengandalkan oranglain bekerja demi kepentingan diri sendiri, sebab akan menemui kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 9) Tepat waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran atau konsekuen terhadap jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 10) Tidak sering meninggalkan pelajaran pada saat belajar.
- 11) Tidak sekali-kali mengabaikan tugas yang diberikan guru.
- 12) Taat terhadap aturan-aturan yang berlaku, meliputi sebagai berikut:
 - a) Menerima, menganalisis, dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan
 - b) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pembelajaran sekolah.
 - c) Tidak membuat keributan di dalam kelas.
 - d) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Tu'u (2004: 91) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar peserta didik sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan menurut Syafrudin (2005: 80) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin belajar menjadi 3 macam, yaitu:

- a) **Ketaatan:** didefinisikan sebagai kesediaan berperilaku sesuai dengan aturan tertulis sekolah.
 - a) Menjalankan aturan sesuai kemampuan
 - b) Pengetahuan peserta didik dalam pentingnya arti disiplin
 - c) Perilaku peserta didik yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar
- b) **Kesetiaan:** didefinisikan sebagai keterikatan atau konsistensi peserta didik terhadap peraturan tata tertib dan dilakukan dengan senang hati.
 - a) Menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan.
 - b) Menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan.

- c) Mengetahui kewajiban dan menempatkan diri di sekolah sebagai siswa
- c) **Ketertiban:** didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku tertib siswa.
- a) Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah
- b) Menghargai peraturan yang dibuat sekolah
- c) Menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman, dan nyaman

Diharapkan peserta didik dapat mematuhi dan mentaati tata tertib dalam pembelajaran maupun di lingkungan sekolah sehingga dapat ditegakkan disiplin yang tinggi. Apabila ketertiban tidak dijalankan semestinya, maka ketidaktertiban akan terjadi dan berakibat terganggunya kegiatan pembelajaran di sekolah.

3. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal dari pendidikan selanjutnya, masa ini adalah masa perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2012: 24-25) yang menyatakan bahwa masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.

Masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini bukan saja pada masa ini anak mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan, namun siswa juga dalam taraf perkembangan fisik dan psikis. Manusia saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya, maka saling

memahami dengan cara mempelajari karakteristik masing-masing akan terjadi hubungan saling mengerti. Jahja (2011: 115-116), menggambarkan masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar antara usia 9-13 tahun. Biasanya anak seumur ini duduk di kelas IV, V, VI. Pada masa ini timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, ingin tahu, ingin belajar, realistis. Lebih lanjut menurut Partini (2011: 116), ciri khas anak pada masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar, realistis.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peergroup untuk bermain bersama, dan anak membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Sekolah dasar merupakan awal dari suatu pendidikan selanjutnya pada tahap ini adalah tahap perpindahan dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Siswa sekolah dasar kelas V tergolong pada siswa kelas atas dengan usia antara 10-11 tahun. Selain itu, karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar menurut Yusuf (2012: 180-184) masih dibagi 7 fase yaitu: Perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan motorik. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan fisik seorang anak, sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau *skill* adalah struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan teratur sebagai hasil proses pematangan anak. Rahyubi (2012: 220) menyatakan bahwa fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan

intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan.

Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock (2008: 22), yaitu:

- a. Menyenangi permainan aktif;
- b. Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat;
- c. Rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi;
- d. Mencari perhatian orang dewasa;
- e. Pemujaan kepahlawanan tinggi;
- f. Mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil;
- g. Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar kelas atas sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang dengan perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang. Letak sekolah yang berada di wilayah pedesaan inilah yang menjadikan pola kehidupan siswa yang jauh berbeda dengan kehidupan sekolah kota. Siswa yang kurang memperhatikan tentang pola hidup sehat, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan lingkungan. Kebiasaan buruk di lingkungan keluarga yang terkadang masih dibawa dalam lingkungan sekolah yang tentunya hal tersebut akan berdampak pada dirinya, teman, dan lingkungan sekolah. Dalam hal ini, kebersihan pribadi anak yang kurang terjaga dan masih minimnya kesadaran orang tua maupun anak terhadap kebersihan pribadi khususnya pada masalah perawatan gigi.

a. Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Anak Usia Sekolah

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan fisik seorang anak, sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau *skill* adalah struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan teratur sebagai hasil proses pematangan anak. Rahyubi (2012: 220) menyatakan bahwa fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan. Perkembangan kekuatan sendiri merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong atau menarik beban. Semakin besar penampang lintang otot, akan semakin besar pula kekuatannya. Berdasarkan pengertian di atas, pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah dasar usia 6-12 tahun perkembangan yang paling menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi.

Mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12 -13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki, Sumantri (2005) menjelaskan bahwa:

- 1) Usia masuk kelas satu SD atau MI berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak awal ke suatu fase perkembangan yang lebih lambat.
- 2) Usia 9 tahun tinggi dan berat badan anak laki-laki dan perempuan kurang lebih sama.

- 3) Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat.
- 4) Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki-laki.
- 5) Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan anak.
- 6) Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi.

Meskipun urutan kejadian pubertas itu umumnya sama untuk tiap orang, waktu terjadinya dan kecepatan berlangsungnya kejadian itu bervariasi. Rata-rata anak perempuan memulai perubahan pubertas 1,5 hingga 2 tahun lebih cepat dari anak laki-laki. Kecepatan perubahan itu juga bervariasi, ada yang perlu waktu 1,5 hingga 2 tahun untuk mencapai kematangan reproduksi, tetapi ada yang memerlukan waktu 6 tahun. Dengan adanya perbedaan-perbedaan ini ada anak yang telah matang sebelum anak yang sama usianya mulai mengalami pubertas.

Mollie (2011: 380) berat badan anak lelaki yang berada pada kategori ini bertambah dengan mantap walaupun lambat. Kekuatannya berangsur-angsur meningkat, dan latihan kekuatan mulai dapat diberikan secara progresif. Tetapi tetap diingat bahwa beban yang diberikan tidak diluar beban tubuhnya sendiri, bebannya harus ringan dan repetisinya ditingkatkan. Kematangan seksual dicapai hanya oleh 5% anak setelah anak berusia 12 tahun. Anak lelaki merasa bangga menjadi lelaki dan merasa menjadi jagoan.

b. Perkembangan Kognitif Anak SD

Masa anak usia sekolah dasar dalam usia (sekitar 6-12 tahun) dan siswa kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang

bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Hal tersebut mencakup perubahan-perubahan dalam perkembangan pola pikir. Tahap perkembangan kognitif individu menurut Piaget (dalam Desmita, 2010: 38) melalui empat stadium:

- 1) Sensorimotorik (0-2 tahun), bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan mendorong mengeksplorasi dunianya.
- 2) Praoperasional (2-7 tahun), anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Tahap pemikirannya yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional dan lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis
- 3) Operasional Konkrit (7-11), penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkrit.
- 4) Operasional Formal (12-15 tahun), kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia

Adapun karakteristik pertumbuhan kognitif pada anak usia 10-12 tahun dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) anak memiliki tingkat berpikir abstrak yang cukup tinggi, (2) pada masa ini anak mampu menunda apa kebutuhan dan kepuasannya, (3) pada fase ini anak mulai memandang tentang isu sosial, (4) anak mampu merencanakan masa depan dan mengatur tugas-tugasnya dengan atau tanpa bimbingan dari orang yang lebih dewasa, (5) anak butuh waktu luang dan kebebasan dalam aktualisasi diri (Mollie, 2011: 381).

c. Perkembangan Sosial dan Emosional Anak SD

Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan dan perubahan emosi individu. J. Havighurst mengemukakan bahwa setiap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek lain seperti di antaranya adalah aspek psikis, moral dan sosial. Menjelang masuk SD, anak telah mengembangkan keterampilan berpikir bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai

dengan masa ini, anak pada dasarnya egosentris (berpusat pada diri sendiri) dan dunia anak adalah rumah keluarga, dan taman kanak-kanaknya (Desmita, 2010: 39)

Selama duduk di kelas kecil SD, anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini anak mulai mencoba membuktikan bahwa anak "dewasa". Anak merasa "saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu, karenanya tahap ini disebut tahap "*I can do it my self*". Anak sudah mampu untuk diberikan suatu tugas. Daya konsentrasi anak tumbuh pada kelas kelas besar SD. Anak dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk tugas tugas pilihannya, dan seringkali anak dengan senang hati menyelesaikannya. Tahap ini juga termasuk tumbuhnya tindakan mandiri, kerjasama dengan kelompok dan bertindak menurut cara cara yang dapat diterima lingkungannya. Anak juga mulai peduli pada permainan yang jujur (Desmita, 2010: 40)

Sebagai akibat dari perubahan struktur fisik dan kognitif, anak pada kelas besar di SD berupaya untuk tampak lebih dewasa. Anak ingin diperlakukan sebagai orang dewasa. Terjadi perubahan perubahan yang berarti dalam kehidupan sosial dan emosionalnya. Di kelas besar SD anak laki-laki dan perempuan menganggap keikutsertaan dalam kelompok menumbuhkan perasaan bahwa dirinya berharga. Tidak diterima dalam kelompok dapat membawa pada masalah emosional yang serius Teman-teman anak menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya sangat tinggi.

Mollie (2011: 382) menyatakan bahwa anak lelaki yang berumur antara 9-12 tahun, dan duduk di kelas IV, V, dan VI SD memiliki perkembangan ke arah

kejantanan semakin mantap. Anak sering membentuk "geng" atau kelompok-kelompok dan lebih suka bergaul dengan teman-teman sejenisnya. Bagi guru kesempatan ini baik digunakan untuk memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dengan membentuk tim-tim olahraga. Anak akan sangat kagum pada teman-teman yang memperlihatkan sikap menentang terhadap orang dewasa atau menentang segala bentuk tindakan otoriter. Pemahaman guru pada karakter ini perlu dijadikan pegangan agar dalam melaksanakan pembelajaran sedapat mungkin menghilangkan sikap kaku, keras dan menang sendiri. Anak pada usia ini memiliki kemampuan berusaha keras untuk menjadi yang terbaik dalam setiap permainan dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan/dikagumi oleh teman-teman sejenisnya dan teman kelompoknya. Bayangkan jika karakter ini tidak diakomodasi dan setiap latihan anak mendapat bentakan dan celaan, anak pasti akan melawan sebagai bagian dari upaya menunjukkan sikap kepahlawanan. Laki-laki bermain lebih keras, lebih ribut, dan lebih lama daripada anak perempuan. Rata-rata memiliki sifat senang bertualang dan merusak. Anak laki-laki menunjukkan ketidaksesuaian dengan anak perempuan, selalu menunjukkan bahwa ada perbedaan di antara keduanya.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Atifah (2006) yang berjudul “Hubungan Tingkat Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Sosiologi Bagi Peserta didik

Kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam kategori tinggi, terbukti sebanyak 74,5% peserta didik mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi selebihnya 19,1% dengan kedisiplinan sangat tinggi dan 6,4% dalam kategori rendah. Dilihat tingkat pelanggarannya, sebanyak 48,9% peserta didik tidak melakukan pelanggaran, 23,4% melakukan 1 kali, selebihnya melakukan 2-5 kali pelanggaran. Tingginya tingkat disiplin ini terkait dengan adanya tata tertib sekolah yang harus ditaati bersama dan berlaku angka kredit point, sehingga peserta didik berusaha untuk tidak melanggar. Prestasi belajar sosiologi yang dicapai peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam kategori cukup, terbukti dari 46,8% peserta didik memperoleh nilai 70-80 dalam kategori cukup, 27,7% peserta didik memperoleh nilai kurang dari 70 dalam kategori kurang dan 25,5% dengan nilai antara 80-90 dalam kategori baik. Hasil analisis regresi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $21,18 > F_{tabel}$ (4,06) pada taraf kesalahan 5% dengan $dk = 1$ dan $dk = 45$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan dengan prestasi belajar sosiologi yang dicapai peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maksun (2013) yang berjudul "Perbedaan Tingkat Kedisiplinan Peserta didik antara yang Mengikuti dan yang tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat". Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui perbedaan tingkat kedisiplinan peserta didik antara yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Bahrul Ulum Surabaya serta untuk mengetahui kedisiplinan siswa, termasuk sub dimensinya ditinjau dari lamanya mengikuti ekstrakurikuler pencak silat itu. Penelitian ini menggunakan penelitian non eksperimen dengan pendekatan survei. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-IX SMP Bahrul Ulum Surabaya yang berjumlah 68 peserta didik dengan teknik *purposive sampling* dan *purposive random sampling*. Instrumen yang digunakan berbentuk angket dengan teknik analisis data menggunakan Uji-t dan korelasi *product moment*. Pada analisis menggunakan Uji-t didapatkan nilai thitung $4,266 > ttabel 1,665$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan pada perhitungan korelasi diperoleh rhitung sebesar 0,347 dikonsultasikan dengan rtabel yang derajat kebebasannya $34 - 2 = 32$, dengan taraf signifikan 5% diperoleh rtabel sebesar 0,339. Koefisien determinasi dari rhitung 0,347 adalah 12,06%. Maka dapat diketahui nilai rhitung $0,347 > rtabel 0,339$ sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan.

C. Kerangka Berpikir

Disadari atau tidak, sekolah dianggap tempat yang paling baik untuk mendidik dan menanamkan sikap dan nilai ataupun norma yang baik. Salah satunya yaitu menanamkan kedisiplinan terhadap siswa. Disiplin adalah peraturan atau tata tertib yang diterapkan oleh sekolah, dan harus dipatuhi oleh semua individu yang berada di lingkungan sekolah dan salah satunya peserta didik. Disiplin merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu pendidikan karena

dengan disiplin tentunya seseorang akan terbiasa hidup secara teratur dan tertib. Kedisiplinan merupakan modal bagi sekolah agar dapat mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensinya dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepedulian sekolah dalam aktivitas yang mereka capai dalam segala bidang, akan mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

Untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa, sekolah yang dijadikan sebagai wadah harus memiliki program-program yang dapat membangun karakter peserta didik menjadi lebih baik. Salah satunya melalui program-program ekstrakurikuler yang mampu menumbuhkan kedisiplinan siswa. Dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik diperlukan kerjasama seluruh masyarakat sekolah. Tetapi pada saat ini sekolah harus berusaha keras dalam menghadapi kedisiplinan peserta didik karena begitu banyak permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan. Disebabkan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, kurangnya peran orangtua dan keluarga dalam menumbuhkan kedisiplinan, serta lingkungan dan sekolah kurang menanamkan kedisiplinan.

Penting kiranya bagi sekolah agar lebih memperhatikan masalah kedisiplinan siswa. Komponen-komponen yang terdapat di sekolah dapat bekerjasama dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memahami pentingnya kedisiplinan peserta didik maka sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Manajemen kesiswaan

sangat berperan penting untuk mengembangkan kepribadian, potensi dalam diri dan keterampilan-keterampilan peserta didik. Oleh sebab itu, manajemen kesiswaan harus memiliki strategi dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2006: 152) menyatakan survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018.

C. Populasi dan Subjek Penelitian

Arikunto (2006: 173) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas V di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman yang berjumlah 26 siswa, yaitu 15 siswa putra dan 11 siswa putri. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto, (2006: 118) menyatakan “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti

dalam penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman. Definisi operasional variabel yaitu kemampuan peserta didik untuk dapat menjelaskan dan menerapkan suatu hal atau materi tentang peraturan kedisiplinan yang ada di sekolah yang telah diketahui atau dipelajari sebelumnya secara benar. Tingkat kedisiplinan peserta didik ini diukur menggunakan angket.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 192), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2006: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Angket dalam penelitian ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Pernah (P)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Penyusunan instrumen, menurut Hadi (1991: 9), digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator-indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi dalam menyusun instrumen.
- b. Dari kisi-kisi kemudian dijabarkan sebagai butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- c. Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.
- d. Mengadakan perbaikan instrumen sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

Instrumen dalam penelitian ini didaopsi dari penelitian Saptyan (2017), dengan tingkat validitas sebesar 0,685 dan reliabilitas sebesar 0,917. Kemudian peneliti melakukan validasi ulang kepada Dosen ahli, yaitu Bapak Dr. Subagyo, M.Pd. Adapun kisi-kisi angket pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tingkat Kedisiplinan

No	Aspek	Faktor	Butir soal	
			+	-
1.	Ketaatan	a. Bersungguh-sungguh menjalankan peraturan dengan tanggung jawab dan sesuai aturan	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8
		b. Pengetahuan peserta didik dalam pentingnya arti disiplin	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16
		c. Perilaku peserta didik yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar	17, 18, 19, 20, 21	22, 23, 24, 25
2.	Kesetiaan	a. Menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan	26, 27, 28	29, 30
		b. Menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan	31, 32, 33	34, 35, 36
		c. Mengetahui kewajiban dan dapat menempatkan diri di sekolah sebagai siswa	37, 38, 39, 40	41, 42
3.	Ketertiban	a. Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah	43, 44	45, 46, 47
		b. Menghargai peraturan yang dibuat sekolah	48, 49, 50	51, 52, 53
		c. Menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman	54, 55, 56, 57	58, 59, 60
Jumlah : 60				

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data peserta didik kelas V di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2006: 92), menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Uji Coba dilakukan di SD Negeri Ngebel Ngaglik Sleman dengan jumlah peserta didik sebesar 22 siswa. Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006: 96) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 46). Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa semua butir instrumen valid, karena r hitung $>$ r tabel (df 22)

= 0,404, sehingga semua butir (60 butir) digunakan untuk penelitian. (Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006: 47). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,993. (Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran).

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Azwar (2016: 163) menyatakan untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 60 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu (1) Ketaatan, (2) Kesetiaan, (3) Ketertiban. Hasil analisis data tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman didapat skor terendah (*minimum*) 147,00, skor tertinggi (*maksimum*) 212,00, rerata (*mean*) 174,58, nilai tengah (*median*) 149,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 149,00, *standar deviasi* (SD) 19,71. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati

Ngaglik Sleman

Statistik	
<i>N</i>	26
<i>Mean</i>	174,5769
<i>Median</i>	169,5000
<i>Mode</i>	149,00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	19,70822
<i>Minimum</i>	147,00
<i>Maximum</i>	212,00

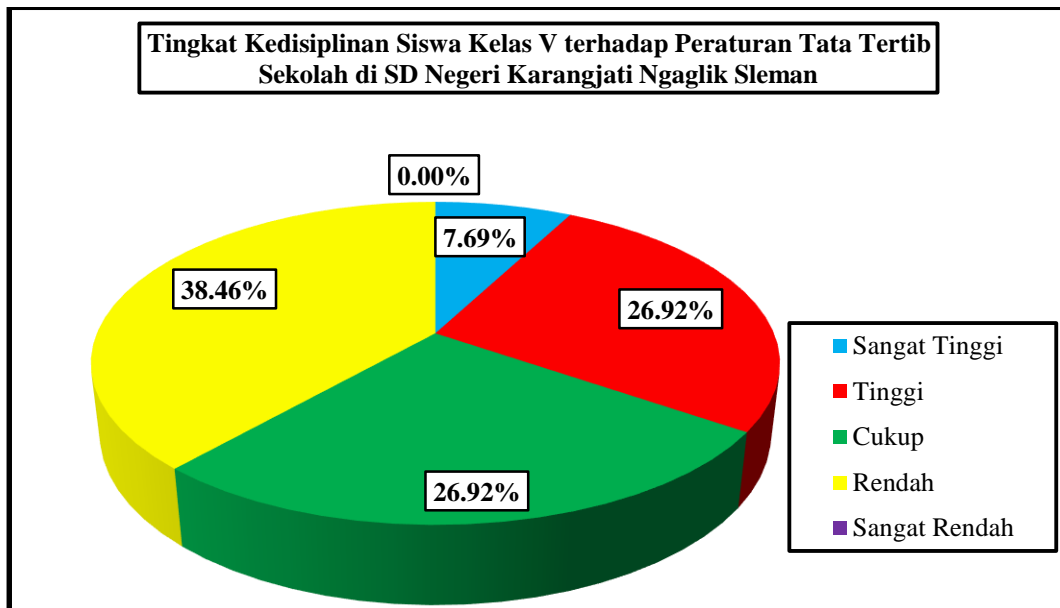
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Norma Penilaian Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati

Ngaglik Sleman

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$204,14 < X$	Sangat Tinggi	2	7,69%
2	$184,43 < X \leq 204,14$	Tinggi	7	26,92%
3	$164,72 < X \leq 184,43$	Cukup	7	26,92%
4	$145,01 < X \leq 164,72$	Rendah	10	38,46%
5	$X \leq 145,01$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 5 tersebut di atas, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Pie Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 38,46% (10 peserta didik), “cukup” sebesar 26,92% (7 peserta didik), “tinggi” sebesar 26,92% (7 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 7,69% (2 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 174,58, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Ketaatan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati

Ngaglik Sleman berdasarkan faktor ketaatan didapat skor terendah (*minimum*) 47,00, skor tertinggi (*maksimum*) 91,00, rerata (*mean*) 70,81, nilai tengah (*median*) 69,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 68,00, standar deviasi (SD) 13,45. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Berdasarkan Faktor Ketaatan

Statistik	
<i>N</i>	26
<i>Mean</i>	70,8077
<i>Median</i>	69,5000
<i>Mode</i>	68,00
<i>Std, Deviation</i>	13,446
<i>Minimum</i>	47,00
<i>Maximum</i>	91,00

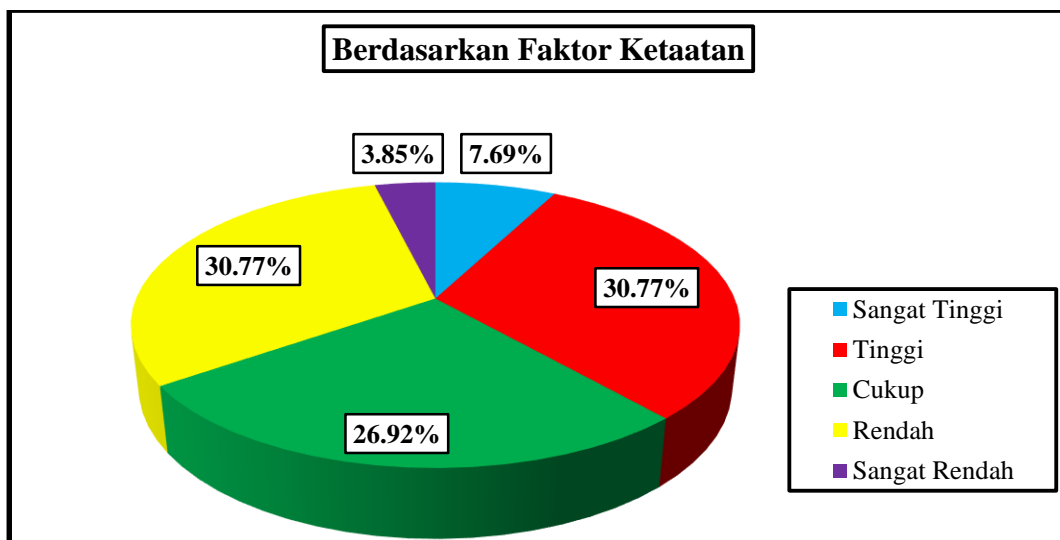
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor ketaatan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Penilaian Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Berdasarkan Faktor Ketaatan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$90,98 < X$	Sangat Tinggi	2	7,69%
2	$77,53 < X \leq 90,98$	Tinggi	8	30,77%
3	$64,08 < X \leq 77,53$	Cukup	7	26,92%
4	$50,64 < X \leq 64,08$	Rendah	8	30,77%

5	$X \leq 50,64$	Sangat Rendah	1	3,85%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 7 tersebut di atas, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor ketaatan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pie Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Berdasarkan Faktor Ketaatan

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor ketaatan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,85% (1 peserta didik), “rendah” sebesar 30,76% (8 peserta didik), “cukup” sebesar 26,92% (7 peserta didik), “tinggi” sebesar 30,77% (8 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 7,69% (2 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 70,81, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor ketaatan dalam kategori “cukup”.

2. Faktor Kesetiaan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor kesetiaan didapat skor terendah (*minimum*) 34,00, skor tertinggi (*maksimum*) 63,00, rerata (*mean*) 51,12, nilai tengah (*median*) 50,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 59,00, standar deviasi (SD) 2,51. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Berdasarkan Faktor Kesetiaan

Statistik	
<i>N</i>	26
<i>Mean</i>	51,1154
<i>Median</i>	50,5000
<i>Mode</i>	59,00
<i>Std, Deviation</i>	7,41526
<i>Minimum</i>	34,00

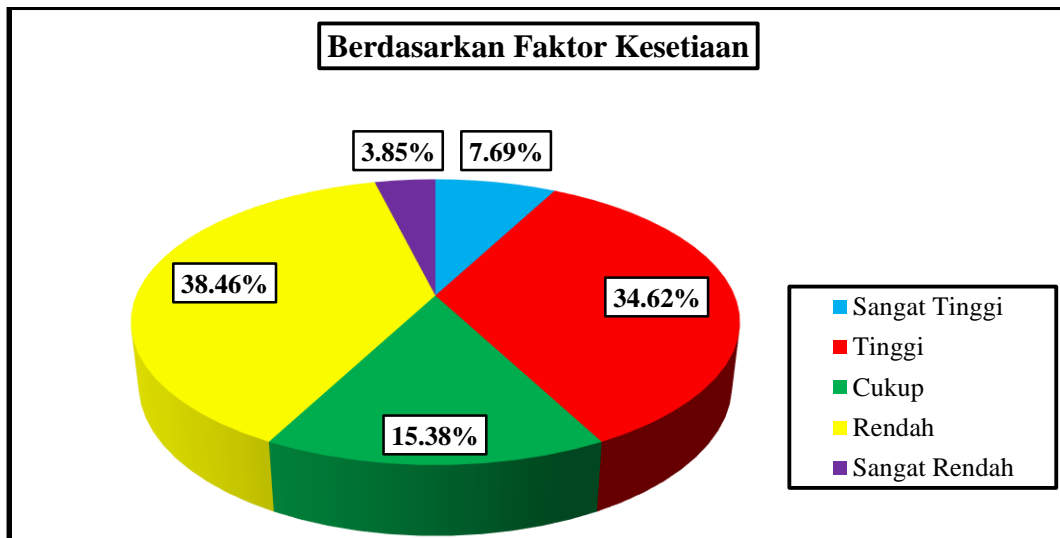
<i>Maximum</i>	63,00
----------------	-------

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor kesetiaan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Berdasarkan Faktor Kesetiaan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$62,24 < X$	Sangat Tinggi	2	7,69%
2	$54,82 < X \leq 62,24$	Tinggi	9	34,62%
3	$47,41 < X \leq 54,82$	Cukup	4	15,38%
4	$39,99 < X \leq 47,41$	Rendah	10	38,46%
5	$X \leq 39,99$	Sangat Rendah	1	3,85%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 9 tersebut di atas, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor kesetiaan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Pie Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati

Ngaglik Sleman Berdasarkan Faktor Kesetiaan

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor kesetiaan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,85% (1 peserta didik), “rendah” sebesar 38,46% (10 peserta didik), “cukup” sebesar 15,38% (4 peserta didik), “tinggi” sebesar 34,62% (9 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 7,69% (2 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 51,12, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor kesetiaan dalam kategori “cukup”.

3. Faktor Ketertiban

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor ketertiban didapat skor terendah (*minimum*)

38,00, skor tertinggi (*maksimum*) 67,00, rerata (*mean*) 52,65, nilai tengah (*median*) 52,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00, *standar deviasi* (SD) 8,29. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Berdasarkan Faktor Ketertiban

Statistik	
<i>N</i>	26
<i>Mean</i>	52,6538
<i>Median</i>	52,0000
<i>Mode</i>	50,00
<i>Std, Deviation</i>	8,28947
<i>Minimum</i>	38,00
<i>Maximum</i>	67,00

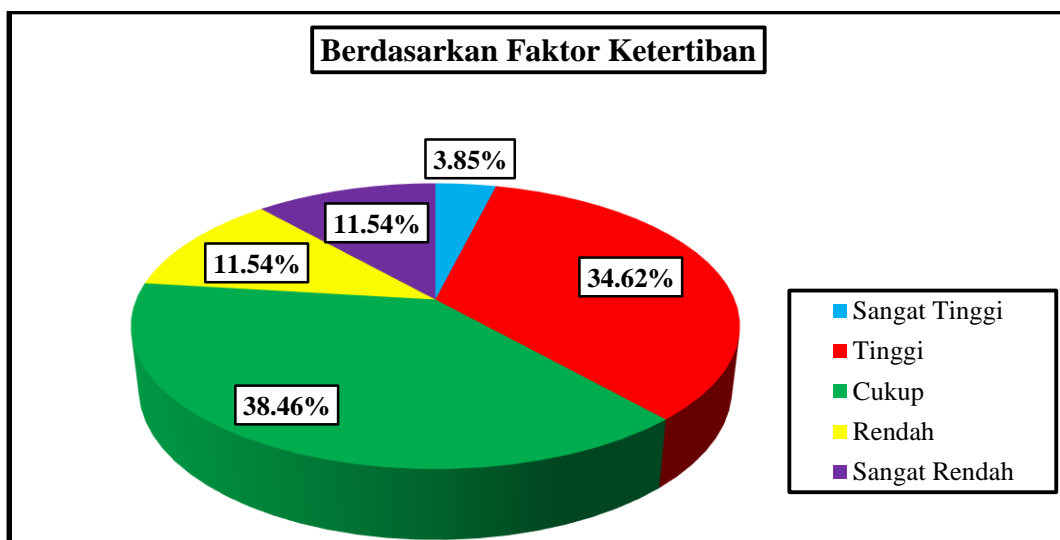
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor ketertiban pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Berdasarkan Faktor Ketertiban

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$65,09 < X$	Sangat Tinggi	1	3,85%
2	$56,80 < X \leq 65,09$	Tinggi	9	34,62%
3	$48,51 < X \leq 56,80$	Cukup	10	38,46%
4	$40,22 < X \leq 48,51$	Rendah	3	11,54%
5	$X \leq 40,22$	Sangat Rendah	3	11,54%

Jumlah	26	100%
---------------	-----------	-------------

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 11 tersebut di atas, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor ketertiban dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Pie Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Berdasarkan Faktor Ketertiban

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor ketertiban berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 11,54% (3 peserta didik), “rendah” sebesar 11,54% (3 peserta didik), “cukup” sebesar 38,46% (10 peserta didik), “tinggi” sebesar 34,62% (9 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,85% (1 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 52,65, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor ketertiban dalam kategori “cukup”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman dalam kategori cukup. Secara rinci sebesar 38,46% atau 10 peserta didik dari 26 peserta didik mempunyai kedisiplinan yang rendah. Berikutnya sebesar 26,92% mempunyai kedisiplinan dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut peserta didik kelas V di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman memiliki tingkat kedisiplinan yang beragam, ada yang kedisiplinannya sudah baik dan ada peserta didik yang tingkat kedisiplinannya masih kurang.

Peserta didik kelas V yang mempunyai kedisiplinan kurang misalnya, peserta didik kelas V datang terlambat, ramai saat pembelajaran, tidak mematuhi

aturan kelas, atribut seragam tidak lengkap, beberapa peserta didik kelas V tidak segera masuk kedalam kelas setelah waktu istirahat habis, tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah, dan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan belum diketahui. Peserta didik kelas V datang terlambat sekolah, hal ini dapat terlihat ketika upacara bendera hari senin berlangsung, ketika upacara dimulai ada beberapa peserta didik kelas V yang baru datang . Permasalahan ini juga terjadi pada hari lainnya, ketika bel tanda masuk sudah berbunyi dan peserta didik kelas V yang lain telah melaksanakan doa beberapa peserta didik kelas V justru baru datang ke sekolah.

Peserta didik kelas V ramai ketika pembelajaran, peserta didik kelas V ramai ketika pembelajaran didominasi oleh peserta didik laki-laki. Pada saat observasi penelitian menjumpai peserta didik laki-laki ramai saat pengerjaan soal Lembar Kerja Peserta didik (LKS). Beberapa peserta didik kelas V tidak duduk ditempatnya untuk mengerjakan soal, akan tetapi peserta didik tersebut berjalan-jalan ke meja temannya untuk sekedar mengajak bercerita. Guru sudah memberikan teguran, akan tetapi peserta didik kelas V tersebut tetap mengulangi perbuatannya.

Peserta didik kelas V tidak mematuhi aturan kelas. Peneliti menemui beberapa pelanggaran aturan di dalam kelas, guru telah membuat peraturan secara lisan maupun tertulis bahwa peserta didik dilarang makan dan minum saat proses pembelajaran terutama pada saat pembelajaran olahraga, akan tetapi peserta didik kelas V terlihat minum saat guru tengah menjelaskan materi. Guru sudah memberikan sindiran halus, akan tetapi peserta didik tetap melakukan pelanggaran

tersebut. Peneliti juga menemui peserta didik kelas V yang keluar dan meninggalkan kelas tanpa meminta izin kepada guru, padahal dalam aturan yang ada peserta didik kelas V wajib izin dengan guru apabila keluar atau meninggalkan kelas. Peserta didik kelas V memakai seragam tidak lengkap. Peneliti menjumpai beberapa peserta didik kelas V laki-laki dan perempuan memakai atribut seragam tidak lengkap. Beberapa peserta didik kelas V tidak memakai ikat pinggang dan tidak memakai topi saat upacara bendera hari senin. Permasalahan selanjutnya yaitu beberapa peserta didik kelas V tidak segera masuk ke dalam kelas setelah bel berbunyi. Peserta didik terlihat tidak langsung masuk ke dalam kelas ketika bel tanda istirahat berakhir. Peserta didik kelas V tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah. Hal ini terlihat keadaan kelas kurang rapi dan lingkungan sekolah kurang bersih. Peneliti juga menjumpai beberapa laci meja peserta didik kelas V yang terdapat sampah plastik bekas makanan. Kurangnya sikap disiplin ini juga masuk ke dalam buku pelanggaran peserta didik yang dibuat sekolah dengan pedoman tata tertib sekolah yang telah dibuat apabila ada peserta didik kelas V yang melanggar tata tertib akan dicatat dalam buku pelanggaran peserta didik. Akan tetapi hal itu masih belum memberikan efek jera peserta didik kelas V untuk tidak melanggar tata tertib sekolah. Peneliti juga menemukan peserta didik yang tidak memakai seragam yang lengkap namun tidak ada tindak lanjut dari pihak guru maupun sekolah.

Disiplin dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik kelas V.

Rachman (1999) dalam Tu'u (2004: 32) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman, terbagi dalam tiga faktor, yaitu (1) faktor ketaatan, (2) faktor kesetiaan, dan (3) faktor ketertiban, berikut penjelasannya:

1. Faktor Ketaatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor ketaatan dalam kategori "cukup". Berikutnya dalam kategori rendah yaitu sebesar 30,77% atau 8 peserta didik dan ada 30,77% peserta didik atau 8 peserta didik mempunyai ketaatan yang tinggi. Ketaatan didefinisikan sebagai kesediaan berperilaku sesuai dengan aturan tertulis di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman, indikatornya antara lain: Menjalankan aturan sesuai kemampuan, Pengetahuan peserta didik dalam pentingnya arti disiplin, Perilaku peserta didik yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar.

2. Faktor Kesetiaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor kesetiaan dalam kategori “cukup”. Berikutnya dalam kategori sedang yaitu sebesar 38,46% atau 10 peserta didik dan ada 34,62% atau 9 peserta didik mempunyai kesetiaan yang tinggi. Kesetiaan didefinisikan sebagai keterikatan atau konsistensi peserta didik kelas V SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman terhadap peraturan tata tertib dan dilakukan dengan senang hati. Indikatornya antara lain: menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan, menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan, mengetahui kewajiban dan menempatkan diri di sekolah sebagai peserta didik.

3. Faktor Ketertiban

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor ketertiban dalam kategori “cukup”. Berikutnya dalam kategori tinggi yaitu sebesar 38,46% atau 10 peserta didik dan ada 11,54% atau 3 peserta didik mempunyai ketertiban yang kurang. Ketertiban didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku tertib peserta didik kelas V SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman. Indikatornya antara lain: mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah, menghargai peraturan yang dibuat sekolah, menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman, dan nyaman.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 38,46% (10 peserta didik), “cukup” sebesar 26,92% (7 peserta didik), “tinggi” sebesar 26,92% (7 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 7,69% (2 peserta didik).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa.
3. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan tingkat kedisiplinan dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

4. Guru PJOK pun harus segera mengambil tindakan untuk lebih sering memberikan pembelajaran kepada anak didiknya, supaya nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga dapat tersampaikan kepada siswa. Guru juga memberikan motivasi kepada siswanya agar tidak mudah menyerah dan selalu berusaha dengan keras, menamkan sikap disiplin untuk membuahkan hasil yang maksimal.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Disarankan agar kedisiplinan siswa ditingkatkan dalam diri siswa, sehingga suatu saat dapat membentuk generasi masa depan yang disiplin baik dalam segi belajar, dalam bekerja, dan bertanggung jawab dalam segala hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruyanto, A. (2008). Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Al-Lamri & Ichsan. (2006). *Pengembangan pendidikan nilai dalam pembelajaran pengetahuan sosial di sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Anitah, S, dkk. (2009). *Strategi perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Atifah, N. (2006). *Hubungan tingkat kedisiplinan dengan prestasi belajar sosiologi bagi siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tegal tahun pelajaran 2005/2006*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewantara, K.H. (2013). *Bagian pertama: pendidikan*. Yogyakarta: UST-Press
- Elmubarak, Z. (2009). *Membumikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.

- Jurdi, S. dkk. (2011). *Pendidikan profetik: revolusi abad 21*. Yogyakarta: Education Center BEM REMA UNY.
- Lutan, R. (2000). *Strategi pembelajaran penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maksum, A. (2013). Perbedaan tingkat kedisiplinan siswa antara yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 286 – 290.
- Mollie, D. (2011). *Movement and dance in the early years*. London: Sage Publications Companion.
- Muhammad Iqbal, Amiruddin, & Maimun Nusufi. (2016). Tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, Volume 2, Nomor 1 : 1 –12.
- Nursetya, S.B & Kriswanto, E.S. (2014). Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X SMA negeri 1 Wates dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes melalui *reinforcement* (penguatan). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 2, November 2014
- Paiman. (2013). Kontribusi pendidikan jasmani dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 9, Nomor 2,
- Partini, S. (2011). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rusyan, T. (2009). *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, M & Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Syafruddin. (2005). Hubungan antara disiplin belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar bahasa Indonesia SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Edukasi*. No. 2. Hal 79–85.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada prilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Wantah, M.J. (2005). *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Uji Coba



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NGBELGEDE 1
Alamat : Ngalangan, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, 55581
Telepon: 0274-885463
E-mail: sdngbelgede1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 02

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUSY ERNAWATI, S.Pd, M.Pd
NIP : 19700423 199312 2001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Ngebelgede 1
Instansi : Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
Dengan ini menerangkan bahwa Saudara :

Nama : MURTIAN DWI ANGGORO
NIM : 14604224002
Program Studi : PGSD Penjas
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian pada hari bulan **November s.d Desember** untuk penelitian skripsi yang berjudul **"Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V Terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah Di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Tahun 2018"**.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 14 Januari 2019

Kepala SD Negeri Ngebelgede 1



SUSY ERNAWATI, S.Pd, M.Pd
Pembina, IV/a
NIP 19700423 199312 2 001

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KARANGJATI

Alamat : Jln. Plosokuning Raya No. 63 Minomartani, Ngaglik, Sleman 55581 Telp. (0274) 4531365/2836771
email : karangjati_sdn@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 051/SDKJ/SKet/1/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Karangjati Minomartani, Ngaglik, Sleman, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MURTIAN DWI ANGGORO
NIM : 14604224002
Program/Tingkat : PGSD PENJAS
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Tamanmartani, Kalasan, Sleman

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian, Wawancara, dan Pengambilan Data dalam rangka melengkapi tugas Akhir Skripsi dengan judul **Tingkat Kedisiplinan Kelas V Terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Minomartani, Ngaglik, Sleman Tahun 2018** yang dilaksanakan pada bulan November s/d Desember Tahun 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 14 Januari 2019
Kepala Sekolah

Drs. Moh. Faizin
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19610817 198202 1 001

Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi

Kepada Yth.
Bapak Dr. Drs. Subagyo, M.Pd.
Dosen Pendidikan Olahraga
Di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas akhir (TA), dengan ini saya :

Nama : Murtian Dwi Anggoro
NIM : 14604224002
Program Studi : PGSD Penjas
Judul TA : Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V Terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Tahun 2018

dengan hormat mohon Bapak/ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian skripsi yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: proposal skripsi, kisi-kisi instrumen penelitian skripsi, dan draf instrumen penelitian skripsi.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

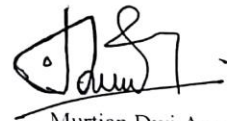
Dosen Pembimbing TA



Drs. Joko Purwanto, M.Pd.
NIP 196208051989011001

Yogyakarta, 23 September 2018

Pemohon,



Murtian Dwi Anggoro
NIM 14604224002

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Drs, Subagyo, M.Pd.
NIP : 195611071982031003
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Murtian Dwi Anggoro
NIM : 14604224002
Program studi : PGSD Penjas
Judul TA : Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V Terhadap Peraturan
Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik
Sleman Tahun 2018

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA tersebut dapat
dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan.

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagai terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 September 2018

Validator



Dr. Drs, Subagyo, M.Pd.

NIP 195611071982031003

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama Mahasiswa : Murtian Dwi Anggoro
NIM : 14604224002
Judul TA : Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V Terhadap Peraturan
Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangati Ngaglik
Sleman Tahun 2018

No.	Variabel	Sarana/Tanggapan
		<i>titik. di'cermati semuipaha polutuany untuk diuji' calca</i>
	Komentar Umum Lain-lain:	

Yogyakarta, 25 September 2018

Validator



Dr. Drs. Subagyo, M.Pd.

NIP 195611071982031003

No	Pernyataan	Respon			
1	Saya meminta izin terlebih dahulu kepada guru yang sedang mengajar jika ada keperluan untuk keluar kelas	SL	SR	P	TP
2	Saya sengaja terlambat datang ke sekolah	SL	SR	P	TP
3	Saya pulang sekolah dengan tepat waktu	SL	SR	P	TP
4	Saya datang ke sekolah sebelum bel masuk sekolah berbunyi	SL	SR	P	TP
5	Saya merasa rugi jika datang ke sekolah terlambat	SL	SR	P	TP
6	Saya diberikan hukuman dari sekolah karena terlambat masuk ke sekolah	SL	SR	P	TP
7	Saya selalu memakai topi saat upacara bendera	SL	SR	P	TP
8	Saya berada di kelas sebelum guru datang	SL	SR	P	TP
9	Saya berdoa sebelum kegiatan belajar berlangsung	SL	SR	P	TP
10	Setelah pulang sekolah, saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah	SL	SR	P	TP

No	Pernyataan	Respon			
11	Saya berpura-pura ada keperluan untuk menghindari kegiatan ekstrakurikuler	SL	SR	P	TP
12	Saya datang ke sekolah ketika upacara sedang berlangsung	SL	SR	P	TP
13	Saya mengikuti upacara dari awal mulai sampai selesai	SL	SR	P	TP
14	Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah	SL	SR	P	TP
15	Saya memakai seragam tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah	SL	SR	P	TP
16	Saya memakai seragam lengkap	SL	SR	P	TP
17	Saya mengembalikan buku tepat waktu dan pada tempatnya di perpustakaan	SL	SR	P	TP
18	Saya lebih suka mengobrol dengan teman saat kegiatan berdoa sedang berlangsung	SL	SR	P	TP
19	Saya tidak bertegur sapa saat bertemu dengan guru dan karyawan di sekolah	SL	SR	P	TP
20	Saya menggunakan perhiasan/aksesoris ketika di sekolah	SL	SR	P	TP

21	Setelah pelajaran olahraga selesai, saya bergegas berganti seragam sekolah saat pelajaran di kelas	SL	SR	P	TP
22	Saya bertanya kepada guru ketika tidak mengerti tentang materi pelajaran.	SL	SR	P	TP
23	Saya memakai seragam olahraga saat pelajaran di kelas	SL	SR	P	TP
24	Saya tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika pelajaran	SL	SR	P	TP
25	Saya tidak memberikan gagasan/ide ketika teman tidak bisa mengerjakan tugas sekolah	SL	SR	P	TP
26	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah	SL	SR	P	TP
27	Saya mengerjakan tugas tepat pada waktunya	SL	SR	P	TP
28	Saya memakai seragam olahraga saat pelajaran olahraga	SL	SR	P	TP
29	Saya merusak fasilitas sekolah	SL	SR	P	TP
30	Saya membuang sampah pada tempatnya	SL	SR	P	TP
31	Saya senang bermain HP saat pelajaran sedang berlangsung	SL	SR	P	TP

32	Saya memberikan keterangan atau surat izin saat tidak berangkat sekolah	SL	SR	P	TP
33	Saya diam ketika tidak mengetahui materi pelajaran yang diterangkan guru di kelas	SL	SR	P	TP
34	Saya tidak akan meninggalkan sekolah sebelum jam sekolah berakhir	SL	SR	P	TP
35	Saya senang mengobrol dengan teman saya saat pelajaran sedang berlangsung	SL	SR	P	TP
36	Bila saya bosan mengikuti pelajaran, saya pura-pura sakit agar diberi ijin beristirahat di UKS	SL	SR	P	TP
37	Saya menyesal bila melanggar peraturan sekolah	SL	SR	P	TP
38	Saya mengerjakan sendiri PR yang diberikan guru	SL	SR	P	TP
39	Saya mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah	SL	SR	P	TP
40	Saya memberi keterangan saat tidak berangkat sekolah	SL	SR	P	TP
41	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru	SL	SR	P	TP

42	Bila ada tugas kelompok saya akan mengandalkan teman-teman untuk mengerjakannya	SL	SR	P	TP
43	Saya melaksanakan tugas piket di kelas dengan penuh tanggung jawab	SL	SR	P	TP
44	Saya memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran	SL	SR	P	TP
45	Berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman	SL	SR	P	TP
46	Saya bersikap tidak bersalah ketika menerima hukuman dari guru	SL	SR	P	TP
47	Saya membuang sampah tidak pada tempatnya	SL	SR	P	TP
48	Saya berusaha tetap tenang agar tidak mengganggu konsentrasi teman saya yang sedang belajar	SL	SR	P	TP
49	Saya tidak masuk sekolah jika sudah terlambat	SL	SR	P	TP
50	Saya pulang sekolah sebelum waktunya	SL	SR	P	TP
51	Saya jujur ketika tidak bisa mengerjakan tugas saat pelajaran berlangsung	SL	SR	P	TP
52	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan	SL	SR	P	TP

kegiatan yang menyenangkan

53	Saya menyesal bila tidak mengerjakan PR	SL	SR	P	TP
54	Saya merasa malu jika terlambat mengikuti upacara bendera	SL	SR	P	TP
55	Bila saya mendapat jadwal piket saya mengandalkan teman-teman untuk mengerjakannya	SL	SR	P	TP
56	Saya memakai sepatu yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah	SL	SR	P	TP
57	Saya sering tidak mengikuti kegiatan pramuka yang diadakan sekolah	SL	SR	P	TP
58	Saya mengobrol dan hanya duduk saat berlangsungnya kegiatan senam hari jumat	SL	SR	P	TP
59	Saya berpura-pura sakit saat mendapat bagian sebagai petugas upacara	SL	SR	P	TP
60	Saya tidak bersungguh-sungguh saat mengikuti upacara bendera	SL	SR	P	TP

Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 02	350.9091	5226.087	.653	.753
BUTIR 03	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 04	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 05	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 06	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 07	350.9091	5226.087	.653	.753
BUTIR 08	350.5455	5202.831	.898	.752
BUTIR 09	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 10	350.9091	5226.087	.653	.753
BUTIR 11	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 12	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 13	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 14	350.5000	5216.738	.892	.752
BUTIR 15	350.9091	5226.087	.653	.753
BUTIR 16	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 17	350.9091	5226.087	.653	.753
BUTIR 18	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 19	350.6818	5226.989	.799	.753
BUTIR 20	350.5909	5235.682	.572	.753
BUTIR 21	350.5000	5216.738	.892	.752
BUTIR 22	350.4545	5216.736	.851	.753
BUTIR 23	350.6818	5226.989	.799	.753
BUTIR 24	350.5909	5235.682	.572	.753
BUTIR 25	350.5000	5216.738	.892	.752
BUTIR 26	351.1364	5193.171	.738	.751
BUTIR 27	350.5000	5216.738	.892	.752
BUTIR 28	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 29	351.1364	5193.171	.738	.751
BUTIR 30	350.5000	5216.738	.892	.752
BUTIR 31	351.1364	5193.171	.738	.751
BUTIR 32	350.5909	5229.872	.854	.753
BUTIR 33	350.8182	5229.775	.639	.753
BUTIR 34	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 35	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 36	350.9091	5226.087	.653	.753
BUTIR 37	351.1364	5193.171	.738	.751
BUTIR 38	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 39	350.5909	5229.872	.854	.753
BUTIR 40	350.4545	5206.069	.960	.752

BUTIR 41	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 42	350.5455	5202.831	.898	.752
BUTIR 43	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 44	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 45	350.9091	5226.087	.653	.753
BUTIR 46	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 47	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 48	350.5000	5216.738	.892	.752
BUTIR 49	350.5909	5235.682	.572	.753
BUTIR 50	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 51	350.5909	5229.872	.854	.753
BUTIR 52	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 53	350.6818	5226.989	.799	.753
BUTIR 54	350.5909	5235.682	.572	.753
BUTIR 55	350.5455	5202.831	.898	.752
BUTIR 56	350.4545	5216.736	.851	.753
BUTIR 57	350.5455	5202.831	.898	.752
BUTIR 58	350.4545	5206.069	.960	.752
BUTIR 59	350.5000	5216.738	.892	.752
BUTIR 60	350.5455	5202.831	.898	.752
Total	176.7727	1325.327	1.000	.993

Keterangan; r hitung $>$ r tabel (df 22) = 0,404 = valid

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.993	60

Lampiran 7. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 9. Deskriptif Statistik

Statistics

		tingkat kedisiplinan siswa kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah	Ketaatan	Kesetiaan	Ketertiban
N	Valid	26	26	26	26
	Missing	0	0	0	0
	Mean	174.5769	70.8077	51.1154	52.6538
	Median	169.5000	69.5000	50.5000	52.0000
	Mode	149.00 ^a	68.00	59.00	50.00
	Std. Deviation	19.70822	1.34462E1	7.41526	8.28947
	Minimum	147.00	47.00	34.00	38.00
	Maximum	212.00	91.00	63.00	67.00
	Sum	4539.00	1841.00	1329.00	1369.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

tingkat kedisiplinan siswa kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	147	1	3.8	3.8	3.8
	149	2	7.7	7.7	11.5
	152	1	3.8	3.8	15.4
	155	2	7.7	7.7	23.1
	160	2	7.7	7.7	30.8
	163	1	3.8	3.8	34.6
	164	1	3.8	3.8	38.5
	167	1	3.8	3.8	42.3
	169	2	7.7	7.7	50.0
	170	1	3.8	3.8	53.8
	172	1	3.8	3.8	57.7
	177	1	3.8	3.8	61.5
	184	1	3.8	3.8	65.4
	185	1	3.8	3.8	69.2
	187	1	3.8	3.8	73.1
	188	1	3.8	3.8	76.9
	194	1	3.8	3.8	80.8
	199	1	3.8	3.8	84.6
	201	1	3.8	3.8	88.5
	202	1	3.8	3.8	92.3
	209	1	3.8	3.8	96.2
	212	1	3.8	3.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Ketaatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	1	3.8	3.8	3.8
	51	1	3.8	3.8	7.7
	52	1	3.8	3.8	11.5
	54	1	3.8	3.8	15.4
	57	1	3.8	3.8	19.2
	58	1	3.8	3.8	23.1
	59	1	3.8	3.8	26.9
	61	1	3.8	3.8	30.8
	63	1	3.8	3.8	34.6
	68	3	11.5	11.5	46.2
	69	1	3.8	3.8	50.0
	70	1	3.8	3.8	53.8
	71	1	3.8	3.8	57.7
	73	1	3.8	3.8	61.5
	79	2	7.7	7.7	69.2
	83	2	7.7	7.7	76.9
	84	1	3.8	3.8	80.8
	87	2	7.7	7.7	88.5
	88	1	3.8	3.8	92.3
	91	2	7.7	7.7	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Kesetiaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	3.8	3.8	3.8
	42	1	3.8	3.8	7.7
	43	1	3.8	3.8	11.5
	44	2	7.7	7.7	19.2
	45	1	3.8	3.8	23.1
	46	2	7.7	7.7	30.8
	47	3	11.5	11.5	42.3
	48	1	3.8	3.8	46.2
	50	1	3.8	3.8	50.0
	51	2	7.7	7.7	57.7
	55	2	7.7	7.7	65.4
	56	1	3.8	3.8	69.2
	58	2	7.7	7.7	76.9
	59	4	15.4	15.4	92.3
	63	2	7.7	7.7	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Ketertiban

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	3.8	3.8	3.8
	39	2	7.7	7.7	11.5
	42	2	7.7	7.7	19.2
	46	1	3.8	3.8	23.1
	49	2	7.7	7.7	30.8
	50	5	19.2	19.2	50.0
	54	1	3.8	3.8	53.8
	55	1	3.8	3.8	57.7
	56	1	3.8	3.8	61.5
	57	1	3.8	3.8	65.4
	58	1	3.8	3.8	69.2
	59	2	7.7	7.7	76.9
	60	1	3.8	3.8	80.8
	61	1	3.8	3.8	84.6
	63	3	11.5	11.5	96.2
	67	1	3.8	3.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Gambar peneliti membagikan angket kepada responden



Peneliti menjelaskan tentang pelaksanaan pengisian angket



Peneliti mengawasi responden saat mengisi angket



Responden sedang mengisi angket